

PENGARUH MENDONGENG TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER SISWA KELAS IV DI SDN 050760 SENDAYAN KECAMATAN BABALAN KABUPATEN LANGKAT

**Julius Christovoma Duha¹, Anton Sitepu^{2*}, Novalina Sembiring³,
Darinda Sofia Tanjung⁴**

Mahasiswa dan Dosen Program Studi PGSD Universitas Katolik
Santo Thomas Medan

Surel: juliuscduha@gmail.com¹, antonsitepu30@gmail.com^{*2},
novalina15@yahoo.com³, darinda_tanjung@ust.ac.id⁴

Abstrack: The Effect of Tendingeng On The Character Development Of Class Iv Students At Sdn 050760 Sendayan Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat. The research was conducted at SD Negeri 050760 Sendayan, Babalan District, Langkat Regency. The sample in this study were all fourth grade students of SD Negeri 050760 Sendayan Babalan District, Langkat Regency which consisted of 21 students and the sampling technique used by the author was saturated sampling. The data collection tool used to determine the student's character was an questionnaire that had been tested for validation and reliability. From the data analysis, the results obtained at a significant level between storytelling and character education for fourth grade students of SD Negeri 050760 Sendayan. This is evidenced by obtaining $t_{count} > t_{table}$ ($8,478 > 1,717$) and the significance is $0,000 < 0,05$, which means that H_0 is accepted, namely that storytelling does affect character education, so the author concludes that there is a significant effect of storytelling on the character development of fourth grade elementary school students. Negeri 050760 Sendayan, Babalan District, Langkat Regency.

Keywords: Storytelling, Character Development.

Abstrak: Pengaruh Mendongeng Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas Iv Di Sdn 050760 Sendayan Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 050760 Sendayan Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 050760 Sendayan Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat yang terdiri dari 21 siswa dan teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh penulis adalah Sampling Jenuh. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui karakter siswa adalah angetket yang telah diuji Validasi dan Realibilitasnya. Dari analisis data diperoleh hasil pada taraf signifikan antara mendongeng terhadap pendidikan karakter siswa kelas IV SD Negeri 050760 Sendayan. Hal ini dibuktikan dengan peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,478 > 1,717$) dan signifikansinya $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima yaitu bahwa Mendongeng memang berpengaruh terhadap pendidikan karakter, sehingga Penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari mendongeng terhadap perkembangan karakter siswa kelas IV SD Negeri 050760 Sendayan Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.

Kata Kunci: Mendongeng, Perkembangan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan dan pembentukan manusia melalui tuntunan dan petunjuk yang tepat disepanjang kehidupan melalui berbagai upaya yang langsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Kriteria suatu bangsa dikatakan maju atau tidaknya ditentukan berdasarkan tingkat sumber daya manusianya atau ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya. Jika pendidikannya semakin tinggi, maka semakin baik pula sumber daya manusianya dan begitu juga sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi kesiapan sumber daya manusia pendidik yang terlibat dalam proses tersebut.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dan berkewajiban merupakan sarana yang dipakai dalam mempersiapkan bangsa Indonesia menjadi warga negara yang mengetahui dan mampu menjelankan hak dan kewajiban dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Selain sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan, sekolah juga sebagai tempat pembentukan kepribadian, sikap, moral, dan mental bagi generasi muda bangsa Indonesia.

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa jenjang pendidikan formal yakni dimulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama

(SMP), jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT). Pendidikan dasar dalam hal ini bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sekolah bukan hanya untuk sekedar melatih kemampuan kognitif anak atau kemampuan intelegensi anak, sekolah juga merupakan tempat anak untuk menemukan karakter mereka. Kebanyakan sekolah masih menekankan anak untuk terbiasa menghafal untuk ujian, namun praktek ini sering membuat anak menjadi malu karena tidak dianggap tidak mampu. Guru juga sering lupa kalau tugas mereka bukan hanya membentuk anak menjadi anak yang pintar, tapi guru juga berperan membantu anak untuk membentuk karakter.

Karakter adalah watak, sifat, ahklak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya, untuk itu sebuah pendidikan karakter perlu diberikan kepada anak bertujuan untuk membentuk pribadi atau individu yang baik serta berakhlak dan berbudi pekerti luhur, mengingat merekalah kelak harapan dalam membangun bangsa. Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang menunjukkan ahklak mulia atau budi pekerti luhur setiap siswa. Sehingga pendidikan karakter dinilai sangat penting ditanamkan dalam diri anak-anak sejak usia dini.

Pendidikan karakter ini berpotensi untuk menjadi dasar pola pikir seorang individu dalam menentukan langkah yang akan

diambilnya pada masa depan. Pendidikan Karakter yang dicanangkan oleh Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 menekankan lima aspek dalam pendidikan karakter, diantaranya religius, nasionalisme, kemandirian, gotong-royong, dan integritas. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini. Ada beberapa pihak yang sangat mempengaruhi terbentuknya karakter anak, seperti keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat, teman-teman sepergaulannya, dan masih banyak lagi. Kegagalan penanaman karakter pada anak sejak usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Menurut Salahudin (2013:42) Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Hanya dengan melihat tampilan seseorang tidak cukup untuk mengetahui apa yang menjadi pertimbangan moral dibalik tingkah laku seseorang. Perilaku moral tidaklah stagnan, tetapi perilaku seseorang dapat berubah dan berkembang dari waktu ke waktu. Karena perilaku moral sangat erat dengan emosi seseorang yang amat situasional dan tidak konsisten. Persoalannya adalah bagaimana pertimbangan moral dapat menjadi penentu tingkah laku moral dan bukan emosi yang sifatnya tidak konsisten. Jika pertimbangan moral menjadi penentu tingkah laku moral, maka pembiasaan atau pelatihan tingkah laku moral berdasarkan pertimbangan kognitif harus dilatih pada anak sejak usia dini, agar aspek pertimbangan kognitif tersebut menjadi lebih dominan didalam bertingkah laku moral.

Oleh karena itu, melalui pendidikan karakter ini anak-anak akan disiapkan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang nantinya akan berguna bagi masa depan mereka. Serta akan mengarah pada pencapaian pembentukan karakter anak dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, seimbang, dan sesuai dengan standar kompetensi lulusan sesuai dengan Kurikulum dua ribu tiga belas (K13). Pembentukan karakter anak memang tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat karena membutuhkan proses panjang dalam waktu yang lama. Hal tersebut juga dilakukan secara terus menerus dengan menggunakan metode yang tepat dan efektif. Salah satu cara menyenangkan yang dapat digunakan untuk membentuk karakter anak adalah melalui mendongeng.

Mendongeng merupakan salah satu tradisi lisan yang sudah ada sejak dulu. Tradisi lisan merupakan pesan atau kesaksian yang disampaikan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pesan atau kesaksian itu disampaikan melalui ucapan baik dari pidato, nyanyian, dan dapat berbentuk pantun, cerita rakyat, nasihat, balada, dan dongeng. Artinya mendongeng adalah warisan yang harus kita lestarikan guna menjaga tradisi yang sudah ada sejak dulu.

Mendongeng atau aktivitas bercerita merupakan praktik budaya yang alamiah dan sangat baik diberikan sejak anak-anak usia sekolah dasar. Mendongeng atau bercerita tentang sesuatu, bisa dilakukan dengan banyak cara agar dongeng lebih menarik dan hidup, misalnya dengan animasi suara melalui aplikasi teknologi informatika atau bantuan alat peraga tradisional.

Karena dalam dongeng mengandung pesan-pesan moral dan penting untuk pembentukan karakter.

Upaya untuk membantu perkembangan pribadi dan potensi anak sekolah dasar dalam mengembangkan karakter, dapat melalui sebuah media lisan yakni dengan media dongeng atau bercerita serta dibarengi dengan media bermain untuk perkembangan karakter. Tujuan dari hal tersebut yakni melalui cerita dongeng juga, anak diajarkan untuk mengambil hikmah, kesimpulan dan pesan moral yang berbudi luhur tanpa merasa digurui, karena sebuah cerita lebih berkesan dibandingkan sebuah nasehat murni atau tutur kata yang formal dan secara langsung disampaikan. Maka melalui dongeng anak-anak semakin memiliki karakter yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang.

Untuk meningkatkan kegiatan literasi yang sekarang sedang digalakkan oleh pemerintah, maka peneliti menemukan solusi untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa di SDN 050760 Sendayan dengan mendongeng. Maka kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut, dapat lebih bervariasi dan sekaligus meningkatkan minat baca anak-anak terhadap dongeng. Terlebih dalam dongeng, terdapat unsur-unsur pendidikan karakter, yang dimana dongeng tersebut dapat dipahami oleh anak-anak dengan bantuan dari guru, serta anak-anak mendapatkan nilai-nilai karakter melalui dongeng.

Kemampuan guru dalam mendongeng juga dapat membentuk karakter anak-anak. Dalam hal ini guru harus mampu bercerita dengan baik, ekspresif, memainkan alat-alat peraga agar lebih menarik, olah vokal yang

baik, dan suara yang bervariasi maka anak-anak akan tertarik dan dapat mengambil inti cerita dari dongeng yang disampaikan oleh guru. Guru dapat mendongeng tidak harus ketika belajar tapi bisa juga ketika sebelum memulai pembelajaran yang mungkin diawali dengan doa, atau mungkin ketika hendak mengakhiri pembelajaran, maka anak-anak akan mendengar dongeng yang diceritakan sang guru. Dari situlah secara tidak langsung terbentuklah karakter mereka melalui pesan-pesan dari dongeng tersebut.

METODE

Tempat penelitian ini dilakukan di SDN 050760 Sendayan Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat. Menurut Sugiyono (2018:142) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab. Sedangkan menurut Sudjana (2016:70) menyatakan bahwa angket adalah “Teknik pengumpulan data yang sifatnya praktis, hemat waktu, tenaga, dan biaya”. Cara menghasilkan data dari angket dengan memberika skor terhadap pada setiap jawaban berdasarkan kriteria yang ditentukan.

Kuesioner/angket adalah teknik pengumpulan data yang bersifat praktis karena berupa pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang secara langsung dijawab oleh responden. Dalam pembuatan kisi-kisi angket dibawah ini menggunakan skala Guttman. Skala pengukuran dengan tipe ini akan mendapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak” ; “benar-salah” ; “pernah-tidak pernah” ; “positif-negatif” dan lain-lain. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikotomi (dua

alternatif) (Sugiyono,2018:96), maka pada skala guttman hanya ada dua interval yaitu “setuju” atau “tidak setuju”.

Uji Validitas

Instrumen yang baik apabila memenuhi syarat sebagai instrument yang standar. Instrument yang standar apabila instrument itu valid atau tepat. Menurut Sugiyono (2018:121) bahwa “Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid”. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data harus mampu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk mengukur validitas data, peneliti akan menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *Product Moment* dari person. Menurut Sudjana (2016:144) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Uji Reliabilitas

Reliabilitas/ keterandalan ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur yang dipercaya. Menurut Wardani (2016:531) bahwa alat ukur yang baik adalah alat ukur yang mempunyai reliabilitas yang tinggi artinya setiap kali alat ukur digunakan untuk mengukur hal yang sama dan hasil pengukurannya tetap. Reliabilitas akan menurunkan ukuran suatu benda, kualitas butir soal pun ada yang reliable dan ada yang tidak. Pada penelitian ini untuk menentukan reliabilitas tes digunakan rumus K-R 20. Adapun

rumus menurut Arikunto (2012:115) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Teknik Pengolahan (Analisis) Data

Uji Normalitas

Statistik parametris mensyaratkan bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian normalitas data. Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti. Variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dengan berbantuan program *SPSS Versi 22.0*. Menurut margono (2013: 172) Rumus yang digunakan adalah rumus Chi kuadrat (X^2), yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{f_o - f_h^2}{f_h}$$

Uji Korelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), dengan rumus korelasi *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Uji T

Untuk mengetahui apakah X memiliki hubungan yang signifikan (berarti) terhadap variabel Y dilakukan dengan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan di Sendayan Kabupaten

Langkat sebagai tempat untuk peneliti. Adapun tahap-tahap dalam melakukan prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan rancangan Penelitian

Pada tahap ini dimulai dari menentukan masalah yang akan dikaji, studi pendahuluan, membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori, menentukan hipotesis, menentukan metodologi penelitian, dan mencari sumber-sumber yang dapat mendukung jalannya penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan yakni dimulai dari proses analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang ada.

3. Pembuatan laporan Penelitian

Laporan penelitian merupakan langkah terakhir yang menentukan apakah suatu penelitian yang sudah dilakukan baik atau tidak. Tahap pembuatan laporan penelitian ini peneliti melaporkan hasil penelitian sesuai dengan data yang telah diperoleh dalam bentuk skripsi.

PEMBAHASAN

Tujuan dilaksanakan analisis deskriptif adalah untuk mengetahui kondisi suatu variabel sehingga data memiliki arti dan makna. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mengolah data yang diperoleh, kemudian disusun secara teratur, agar lebih mudah dimengerti.

Data dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung harga rata-rata hitung (M), standar deviasi (SD), standar deviasi ideal (SDi), skor tertinggi dan skor terendah. Dari skor yang diperoleh,

kemudian dikelompokkan menjadi lima kategori dengan aturan sebagai berikut

Tabel Kategori Statistik Deskriptif

A.	Sangat Tinggi	$= (Mi + 1,5 SDi)$ $- (Mi + 3,0 SDi)$
B.	Tinggi	$= (Mi + 0,5 SDi)$ $- (Mi + 1,5 SDi)$
C.	Cukup	$= (Mi + 0,5 SDi)$ $- (Mi + 0,5 SDi)$
D.	Kurang	$= (Mi + 1,5 SDi)$ $- (Mi + 0,5 SDi)$
E.	Rendah	$= (Mi + 3,0 SDi)$ $- (Mi + 1,5 SDi)$

Keterangan :

Mi (Mean ideal) = (Skor Tertinggi + Skor Terendah) : 2

SDi (Standar Deviasi Ideal) = (Skor Tertinggi – Skor Terendah) : 6

Data penelitian diperoleh dari siswa kelas IV SD Negeri 050760 Sendayan, data penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu pengaruh mendongeng (X) dan variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Data variabel pendidikan karakter (X) dan data variabel (Y) diperoleh dari kuesioner, dengan model jawaban berskala *gutman* dengan 2 (dua) opsi jawaban. Kuesioner tersebut dibagikan kepada 22 peserta didik. Data yang diperoleh dari kuesioner tersebut kemudian dilakukan tabulasi data untuk mempermudah dalam pengolahan data.

Sebelum pengambilan data pada sampel penelitian terlebih dahulu dilakukan pengambilan data untuk uji validitas dan reliabilitas kuesioner. Jumlah instrumen kuesioner pendidikan karakter sebanyak 40 butir pernyataan dan sebanyak 27 pernyataan dinyatakan valid serta variabel. Setelah dilakukan uji validasi dan reliabilitas selanjutnya kuesioner tersebut digunakan untuk pengambilan data pada

sampel dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabulasi data agar bisa digunakan didalam uji analisis dan uji hipotesis. Deskripsi data yang disajikan menggunakan teknik statistik deskriptif yang tujuannya lebih pada penggambaran data. Data yang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas sebagai salah satu uji prasyarat yang harus dipenuhi agar analisis regresi dapat dilakukan, baik untuk keperluan pengujian hipotesis.

a. Analisa Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyedatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu diajarkan disamping uji grafik dan histogram dilengkapi dengan uji statistik. Oleh karena itu penulis juga melakukan uji statistik pada uji normalitas ini. Penulis menggunakan uji normalitas statistik dengan *test Statistic Kolmogorov-Smirnow* pada *alpha* sebesar 5 %. Jika nilai signifikan dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 berarti data normal, jika tidak maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,130 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Uji Kolerasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) variabel terikat (Y), dan syarat untuk uji korelasi yaitu dengan melihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebagai berikut:

Tabel Hasil Pengujian Korelasi

Berdasarkan hasil penghitungan yang dilakukan diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,195$ dengan taraf signifikansi 0,000 dengan jumlah responden (n) = 22 siswa. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan karakter (X) dan terhadap hasil belajar siswa (Y) kelas IV SD Negeri 057060 Sendayan.

Hasil perhitungan mengenai pengaruh mendongeng terhadap pendidikan karakter ditunjukkan dengan korelasi $r_{xy} = 0,195$. Berdasarkan tabel interpretasi nilai r korelasi $r_{xy} = 0,195$ terletak pada rentang nilai r 0,195 – 0,399 maka dapat disimpulkan tingkat pengaruh antara variabel mendongeng terhadap pendidikan karakter memiliki hubungan yang cukup.

Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji persial t dengan berbantuan program *SPSS versi 22.0*. Uji T digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu variabel pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji dilakukan

dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kriteria pengujian dengan menggunakan uji t adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ hipotesis alternatif diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ hipotesis alternative ditolak. Hipotesis yang pertama dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Terdapat ada pengaruh yang signifikan mendongeng terhadap perkembangan karakter

H_a : Tidak ada pengaruh yang signifikan mendongeng terhadap perkembangan karakter

Tabel Uji Hipotesis

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	Partial Correlation
1	(Constant)	21,872	2,580		
	Dongeng	,029	,033	,469	,469

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8,478 dan t_{tabel} sebesar 1,717, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara mendongeng terhadap pendidikan karakter.

Pembahasan Hasil Analisis

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 050760 Sendayan. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 22 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *boring sampling*. Tujuan penelitian melakukan penelitian ini untuk mengetahui dongeng dan pendidikan karakter serta pengaruh mendongeng terhadap perkembangan karakter siswa kelas IV SD Negeri 050760 Sendayan.

a. Mendongeng

Mendongeng merupakan keterampilan berbahasa lisan yang menyenangkan. Dengan demikian, mendongeng menjadi bagian dari keterampilan berbicara. Keterampilan mendongeng sangat penting bagi penumbuhkembangan keterampilan berbicara, bukan hanya sebagai keterampilan berkomunikasi, melainkan juga sebagai seni. Dikatakan demikian karena mendongeng memerlukan kedua keterampilan berbicara tersebut. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa mendongeng pada kategori sangat tinggi sebesar 27,2 %. Frekuensi mendongeng

kategori tinggi sebesar 18,1 %. Frekuensi mendongeng kategori cukup sebesar 46,9%. Frekuensi mendongeng kategori kurang sebesar 0 %. Frekuensi mendongeng kategori rendah sebesar 13,695%. Dengan demikian, peneliti

memperoleh hasil data kuesioner mendongeng di SD Negeri 050760 Sendayan mempunyai nilai rata-rata 77,45 dengan kategori mendongeng cukup.

b. Pendidikan Karakter

Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan sebagai manifestasi nilai dan kapasitas moral manusia dalam menghadapi kesulitan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada kategori sangat tinggi sebesar 22,7 %. Frekuensi pendidikan karakter kategori tinggi sebesar 22,7 %. Frekuensi pendidikan karakter kategori cukup sebesar 36,3 %. Frekuensi pendidikan karakter kategori kurang sebesar 9 %. Frekuensi pendidikan karakter kategori rendah sebesar 9 %. Dengan demikian peneliti memperoleh hasil data kuesioner mendongeng di SD Negeri 050760 Sendayan mempunyai

nilai rata-rata 24,13 dengan kategori pendidikan karakter cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Mendongeng di kelas IV SD Negeri 050760 Sendayan sebanyak 22 siswa dengan rata-rata 77,45, mean ideal sebesar 73,5, dan standar deviasi ideal sebesar 7,1 dengan kategori cukup.
2. Pendidikan karakter di kelas IV SD Negeri 050760 Sendayan sebanyak 22 siswa dengan rata-rata 24,13, mean ideal sebesar 23,5, dan standar deviasi ideal sebesar 1,1 dengan kategori cukup.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara mendongeng terhadap pendidikan karakter siswa kelas IV SD Negeri 050760 Sendayan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,478 > 1,717$) dan signifikansinya $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima yaitu bahwa Mendongeng memang berpengaruh terhadap pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Made Kerta, 2019. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Mendongeng*. Jurnal Santiaji Pendidikan. Vol 4 No 1.
- Agustina, 2018. *Perkembangan Peserta didik*. Yogyakarta: Depublish (Online).
- Fadhli, Aulia. 2019. *Dongeng dan Risalah Pengantar Tidur untuk Anak*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Habsari, Zakaria. 2017. *Dongeng sebagai Pembentuk Karakter Anak*. Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi. Vol 1 No 1.
- Helmawati, 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, 2019. *Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Sastra Anak Berjenis Dongeng Modern*. Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya. Vol 2 No 2.
- Irawan Yudi, 2010. *Mendongeng itu Menyenangkan*. Bandung: Trans Mandiri Abadi.
- Komalasari, Kokom dkk. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: Reflika Aditama.
- Margono, 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Salahudin, Anas dkk. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Siregar, Kristin, 2010. *Dongeng dan Paragraf Naratif*. Bandung: Trans Mandiri Abadi.
- Soetantyo, Sylvia Primulawati. 2013. *Peranan Dongeng Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan. Vol 14 No 1.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulityowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.